

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

era modern saat ini, Kemajuan teknologi informasi saat ini telah membawa dampak yang luas terhadap berbagai dimensi kehidupan manusia. Keberadaan teknologi dan informasi memainkan peran penting dalam membentuk cara manusia beraktivitas dan berinteraksi mengambil peranan penting dalam kehidupan sosial pada era globalisasi, terutama pada sistem pemerintahan. Kemajuan yang terus berkembang pesat mendukung penyebaran informasi publik diikuti dengan sistem pengendalian informasi dan komunikasi melalui media sosial agar dapat meningkatkan kualitas informasi pada sistem pemerintahan didukung dengan teknologi informasi dan komunikasi yang baik. Masyarakat yang minat terhadap media sosial tidak muncul begitu saja. Teknologi informasi yang ada saat ini, merupakan bentuk pengembangan yang diawali dari media lama dimana simbol menjadi bentuk komunikasi (kutipan pemanfaat media sosial). Setelah itu berganti ke alat lalu muncul Sarana komunikasi tradisional seperti surat kabar, buletin, siaran radio, televisi, dan media sejenis lainnya. Perkembangan globalisasi membentuk media sosial meningkat diikuti dengan pesatnya perkembangan internet pada era saat ini.

Media menjadi patokan masyarakat dalam memperoleh informasi, terutama informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat baik melalui media massa ataupun media sosial. Dengan diikuti pesatnya perkembangan teknologi melalui *smartphone* dan internet dapat memberikan kemudahan dalam mengakses informasi melalui media sosial.

Berdasarkan hasil survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), pengguna internet di Indonesia mencapai 215,63 juta orang pada periode 2022 hingga 2023, terjadi pertumbuhan sebesar 2,67% dalam jumlah pengguna internet di Indonesia dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang tercatat sebanyak 210,03 juta orang. Jumlah ini mencerminkan 78,19% dari total populasi Indonesia yang mencapai 275,77 juta jiwa.



Sumber: <https://indonesiabaik.id/infografis/orang-indonesia-makin-melek-internet>

Gambar 1.1 Data Penetrasi pengguna Internet pada tahun 2022-2023 ter-update

Tingkat penetrasi internet di Indonesia menunjukkan kecenderungan meningkat dari tahun ke tahun. Pada 2018, penetrasi internet tercatat sebesar 64,8%, kemudian naik menjadi 73,7% pada periode 2019–2020. Tren ini terus berlanjut, dengan angka mencapai 77,02% pada 2021–2022, dan meningkat lagi menjadi 80% pada periode 2022–2023. Data ini mengindikasikan bahwa masyarakat Indonesia semakin akrab dan terbiasa dengan penggunaan internet.

berdasarkan wilayah provinsi, tingkat penetrasi tertinggi yakni di atas 80% terdapat di Provinsi Banten dengan persentase 89,10%, disusul oleh DKI Jakarta sebesar 86,96%. Seiring dengan perkembangan ini, media konvensional mulai tergeser oleh kehadiran internet. Penggunaan internet yang sebelumnya terbatas pada perangkat komputer kini telah meluas dan dapat diakses melalui berbagai perangkat seperti smartphone, tablet, hingga televisi yang mendukung koneksi internet.

Koneksi tersebut memberikan informasi dapat diakses dengan mudah melalui berbagai saluran media, sehingga mampu memenuhi kebutuhan masyarakat akan data yang cepat, efisien dan akurat melalui jaringan internet. Salah satu wujud dari kemajuan teknologi informasi yang semakin diminati dan banyak digunakan adalah platform media sosial *instagram*. Perkembangan teknologi ini juga telah melahirkan beragam bentuk inovasi layanan digital, seperti *e-government*, *e-commerce*, dan *e-education* (Gumilar dalam [kutipan jurnal Instagram]).

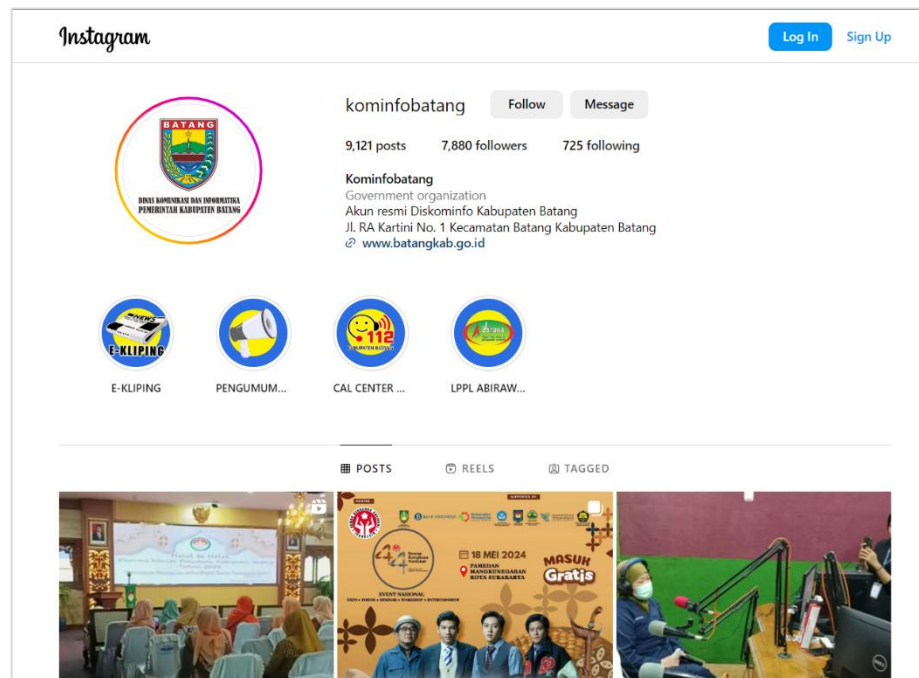
Kabupaten / Kota	Banyaknya Desa/Kelurahan menurut Kabupaten/Kota dan Penerimaan Sinyal Internet Telepon Seluler di Provinsi Jawa Tengah										
	4G/LTE			3G/H/H+ EVDO			2,5G/E/GPRS			Tidak ada	
	2019	2020	2021	2019	2020	2021	2019	2020	2021	2019	2020
Kabupaten Batang	205	222	225	40	21	17	1	3	6	2	2

Sumber : BPS, Pendataan Potensi Desa

Sumber: <https://jateng.bps.go.id/indicator/2/992/1/banyaknya-desa-kelurahan-menurut-kabupaten-kota-dan-penerimaan-sinyal-internet-telepon-seluler-di-provinsi-jawa-tengah.html>

Gambar 1.2 Data wilayah Penerima Sinyal Internet Kab. Batang

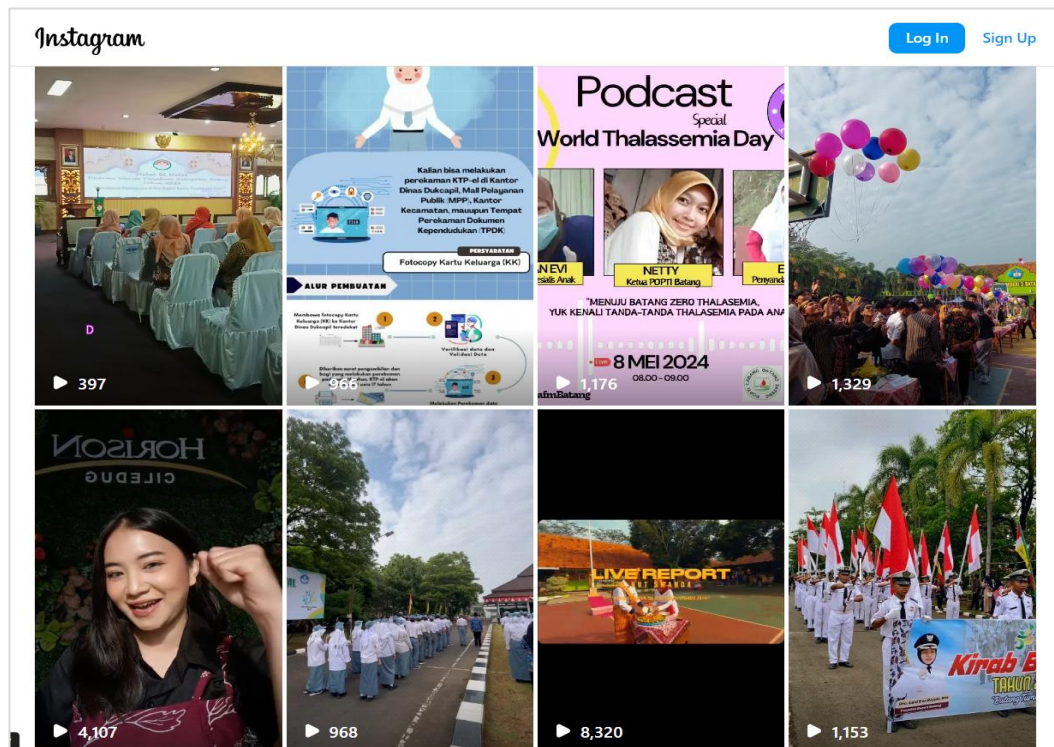
Berdasarkan hasil survei BPS Kabupaten Batang, Jawa Tengah. Terdapat hasil pemerataan internet pada wilayah Kabupaten Batang mulai dari jaringan 2G, 3G, hingga 4G/LTE yang terus meningkat pada setiap wilayahnya. Hal ini mendukung adanya kebutuhan masyarakat yang sudah melek internet dalam kebutuhan mendapatkan informasi melalui media sosial atau media yang berbasis internet, baik melalui *website*, *facebook*, *instagram*, ataupun *X*. Update terkait informasi berita terutama pada sistem pemerintahan juga mulai mengikuti tren komunikasi terkini hal ini ditunjukkan oleh instansi Diskominfo Kabupaten Batang yang juga aktif pada beberapa media sosial seperti *facebook*, *website/portal* berita dan yang utama adalah *instagram*. Akun *instagram* Diskominfo Kabupaten Batang dengan nama *@kominfobatang* yang berisi berita-berita terkini seputara wilayah Batang, dimana akun ini dikelola langsung oleh Humas Diskominfo sebagai sarana masyarakat dalam mendapatkan informasi atau berita yang *up to date*.



Sumber: <https://www.instagram.com/kominfobatang/>

Gambar 1.3 Akun Instagram Diskominfo Kab.Batang sebagai salah satu portal berita MEDSOS

Akun @kominfobatang ini memiliki 7.880 *followers*, dan 9.121 postingan, dimana rata-rata pengikut dari akun tersebut merupakan masyarakat Kabupaten Batang. Humas Diskominfo Kabupaten Batang sering kali mengunggah postingan-postingan terkait informasi berita seputar wilayah Batang. Sehingga dapat memberikan edukasi serta memenuhi kebutuhan akan informasi masyarakat khususnya warga Batang terhadap agenda berita terkini. Dengan adanya perkembangan teknologi informasi dimana Humas Diskominfo Batang mengikuti tren komunikasi yaitu dengan menyebarkan berbagai *update* berita melalui media massa, media sosial seperti *facebook*, *website*, dan *instagram*. Dan beberapa staff Humas Diskominfo Batang juga melakukan *update* berita melalui status *whatsapp*. Hal ini dilakukan guna pemberitaan yang terjadi pada wilayah Kabupaten Batang bisa menjadi saran informasi bagi masyarakat khususnya yang berada pada wilayah Kabupaten Batang.



Sumber: <https://www.instagram.com/kominfobatang/reels/>

**Gambar 1.4 Data Viewers Postingan Berita pada Akun Instagram
Diskominfo Kab. Batang**

Dengan jumlah pengikut yang menyentuh angka 7.880 pengikut, akun @kominfobatang pada beberapa postingan baik yang berupa berita foto atau berupa video *reels* hanya mendapatkan jumlah like kurang dari 50% jumlah pengikut akun instagram tersebut.

Berdasarkan data yang telah dipaparkan, penulis tertarik pada penelitian terhadap analisis efektivitas implementasi media sosial “Instagram” Diskominfo Kabupaten Batang. Penelitian ini berfokus pada efektivitas penggunaan Instagram sebagai salah satu media sosial berperan sebagai alat penyebaran informasi yang efektif bagi khalayak luas terutama masyarakat pada wilayah Kabupaten Batang.

1.2 Rumusan Masalah

Diskominfo Kabupaten Batang sebagai penyedia informasi dan berita seputar Kabupaten Batang yang berusaha mengikuti kebutuhan masyarakat terhadap perkembangan teknologi informasi terutama pada kebutuhan masyarakat

Batang akan berita ter-*update* khususnya pada wilayah Kabupaten Batang terkait informasi program pemerintah, ataupun kampanye program serta berita lainnya. Diskominfo menyediakan berbagai macam informasi berita yang dapat diakses melalui berbagai media seperti media massa dan media online. Dimana saat ini sudah merambah melalui platform *Instagram*.

Maka dari itu, timbul pertanyaan pada penelitian ini yaitu, bagaimana efektifitas implementasi media sosial *instagram* Diskominfo Kabupaten Batang dalam menyediakan informasi berita?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengetahui efektivitas implementasi media sosial pada platform *instagram* Diskominfo Kabupaten Batang dalam menyediakan layanan informasi dan berita.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

Pada penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian teori *uses and gratification* serta teori Grunig dan Hunt sehingga dapat membantu dalam mengukur efektivitas implementasi media sosial *instagram* pada instansi Diskominfo Kabupaten Batang sebagai penyedia layanan informasi dan berita kepada masyarakat dan dapat memperkaya teori *uses and gratification* serta teori Grunig dan Hunt oleh Harbert Blumer dan Elihu Katz dalam (kutipan j.sosmed).

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil Penelitian dapat digunakan sebagai contoh/refrensi oleh praktisi *public relations* yang berkaitan dengan pekerjaan bidang penyedia informasi dan berita.

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini berisi penjelasan atau pengaturan tulisan penulisan yang disusun oleh peneliti yang dirinci: bab 1, bab 2, bab 3. Dan bab 4.

BAB I Pendahuluan

Pada bab ini berkaitan dengan latar belakang, dilanjut rumusan masalah, serta tujuan dan manfaat penelitian, teori, diikuti sistematika penulisan. Bab ini juga berisi tentang penjelasan tentang metodologi penelitian dimana dilakukan oleh penulis dalam pengembangan sistem informasi, sebagai berikut:

1. Waktu Penelitian dan Pemilihan Instansi
2. Jenis Data dan Sumber Data
3. Teknik Pengumpulan Data

BAB II Landasan Teori dan Profil Instansi

Penguraian tentang profil instansi terdapat pada bab ini, yaitu DISKOMINFO Kabupaten Batang. Pada bab ini juga terdapat landasan teoritis dan konsep yang diterapkan dalam penelitian.

Bab III Temuan dan Pembahasan

Penyajian hasil temuan data penelitian dan pembahasan hasil temuan tentang implementasi media sosial *instagram* Diskominfo Kabupaten Batang sebagai penyedia informasi dan berita berbasis publik. Lalu, dengan adanya temuan penelitian yang akan dianalisis dan dikaitkan dengan teori penelitian ini.

BAB IV Penutup

Bagian penutup ialah *part* akhir dari suatu penelitian yang berkaitan tentang simpulan, keterbatasan, serta rekomendasi penelitian berikutnya.

1.6 Metode Penelitian

1.6.1 Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Sebagaimana dijelaskan oleh Moleong dalam (Firmada et al., 2023, hlm. 4), pendekatan kualitatif bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang menyeluruh terhadap berbagai fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, mencakup aspek perilaku, kognitif, motivasi, serta elemen lainnya yang diungkapkan melalui bahasa dan narasi sesuai dengan konteks yang relevan. Proses pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahapan, antara lain wawancara, observasi, dan dokumentasi

1.6.2 Subjek Penelitian

Pada penelitian ini penetapan masyarakat yang mengikuti akun media sosial *instagram* Diskominfo Kabupaten Batang (@kominfobatang) dan pegawai Humas Diskominfo Kabupaten Batang sebagai narasumber/objek penelitian efektivitas implementasi media sosial *instagram* Diskominfo Kabupaten Batang sebagai penyedia informasi dan berita melalui wawancara secara langsung.

1.6.3 Jenis Data dan Sumber Data

Sumber informasi yang dipergunakan pada penelitian ialah bagian dari hasil dari data primer serta sekunder.

1.6.3.1 Sumber Data Primer

Informasi yang didapatkan dari data primer ini diperoleh secara langsung pada Diskominfo Kabupaten Batang, meliputi tahapan interviu dan pendalaman secara langsung yang dilaksanakan oleh peneliti ketika magang di Diskominfo Kabupaten Batang .

1.6.3.2 Sumber Data Sekunder

Peneliti memperoleh data sekunder melalui berbagai sumber seperti refrensi yang didapatkan dari dokumentasi, jurnal, artikel, laporan , dan buku.

1.6.4 Teknik Pengumpulan Data

Pada saat pengumpulan data di penelitian terdapat 2 (dua) cara dalam teknik akumulasi data ialah wawancara yang dilakukan secara formal atau terstruktur, dan berikutnya ada observasi dimana peneliti melihat dan memahami keadaan sekitar mengenai hal yang dapat di teliti.

1.6.4.1 Wawancara (*Interview*)

Wawancara ialah hasil diskusi antara pihak satu dan dua yang mengajukan pertanyaan serta terdapat naraasumber yang akan menjawab pertanyaan tersebut. Menurut definisi Esterberg, yaitu sebuah Interaksi langsung antara dua individu yang saling menyampaikan dan menerima informasi dan membangun suatu topik pembicaraan atau penelitian tertentu.

1.6.4.2 Dokumentasi

Dokumen yaitu bahan yang berbentuk tertulis ataupun berbentuk foto atau film, pada teknik dalam dokumentasi menggunakan metode pengumpulan data dengan menggunakan literatur seperti buku, laporan dan sejenisnya yang berisi data.